

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga perantara atau intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain kedua fungsi tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter kepada masyarakat.¹

Dari fungsi diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan usaha bank ditentukan oleh kepercayaan masyarakat. Sebuah bank bisa kehilangan kepercayaan deposannya apabila dana tidak diberikan tepat waktu, misalnya adalah saat ada penarikan tabungan. Karena pembiayaan memerlukan proses analisis yang matang, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk survei dan lain-lain. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya risiko likuiditas, yaitu risiko dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya (jangka pendek), sehingga depositan dapat menarik dananya sewaktu-waktu.

Operasional bank syariah memerlukan pengelolaan likuiditas yang memadai. Kondisi likuiditas bank syariah pada umumnya di masa pandemi Covid-19 ini masih memadai dengan FDR berada dalam

¹ Didin Rasyidin Wahyu, *Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, 7 (1), 19-36, (Banten: 2016)

threshold (ambang) aman jika ditinjau dalam laporan triwulan OJK bulan Maret 2020. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi masalah terkait dengan likuiditas perbankan syariah.

Risiko likuiditas bank syariah terjadi akibat dari interaksi antara aset dan liabilitas yang dimiliki oleh bank syariah. Permasalahan itu akan muncul jika terjadi hal-hal seperti saat terjadi penarikan danan simpanan dalam jumlah besar, bank syariah tidak memiliki cukup dana dan sumber pendanaan cepat yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditas. Kemudian ketika bank syariah memiliki komitmen pembiayaan dengan dana besar, tetapi saat realisasi bank syariah tidak memiliki dana yang cukup. Selanjutnya, terjadi penyusutan besar nilai aset yang dimiliki oleh bank syariah sehingga memicu ketidakpercayaan nasabah dan mereka menarik simpanannya dari bank.² Kondisi inilah yang membuat bank tidak bisa lepas dari risiko likuiditas yang terus membayangi.

Rasio FDR merupakan kemampuan bank dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Saat bank tidak melakukan pembiayaan, maka kesempatan bank syariah untung tidak ada, karena bank mendapatkan keuntungan yang utama adalah dari pembiayaan itu, atau pengelolaan aset produktif. Likuiditas yang terkait kemampuan bank dalam membayar penarikan deposit namanya *current ratio* atau *cash ratio*.

² M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 170

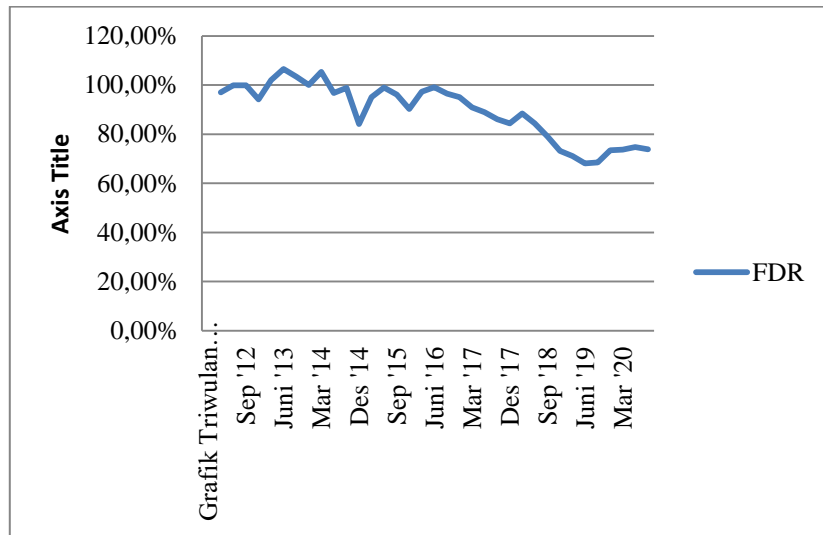
Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, telah dengan tegas menentukan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank bagi hasil (baik bank umum dan bank perkreditan rakyat) harus memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang dalam operasionalnya dan rambu-rambu kesehatan bank, yang secara tegas menentukan bahwa Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.³

Oleh sebab itu, perlunya mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank salah satunya dengan likuiditas dan tentunya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas bank syariah, khususnya Bank Muamalat Indonesia. Mengacu pada penelitian sebelumnya, diambil beberapa variabel *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE) yang kemungkinan berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah.

³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hal. 70

Grafik 1.1 Grafik Triwulan Perkembangan FDR BMI 2012-2020

(%)



Sumber: Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diakses dari www.bankmuamalat.co.id

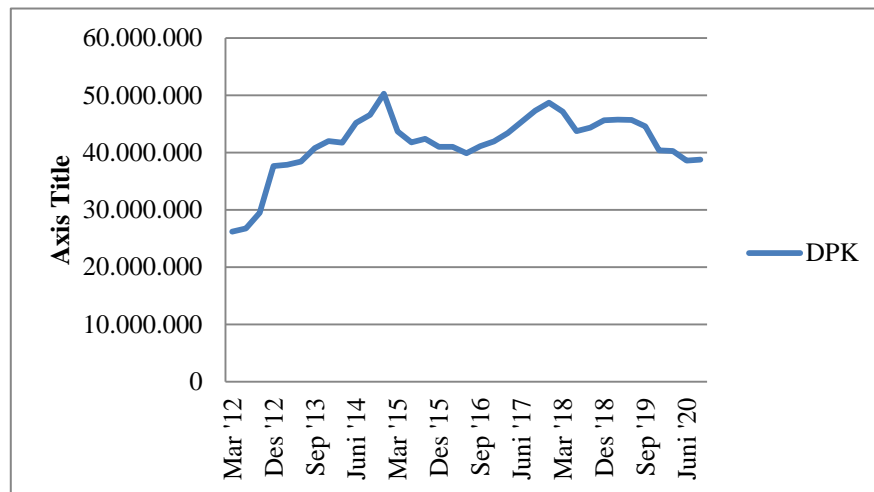
Grafik 1.1 di atas menunjukkan perkembangan FDR Bank Muamalat Indonesia secara triwulan dimulai pada tahun 2012 dan berakhir pada tahun 2020 di bulan September. Dari Maret 2012 yang pada awalnya sekitar 97,08% dan terus stabil sampai akhir tahun 2012. Namun mengalami lonjakan kenaikan pada awal Maret 2013 sebesar 102,02%. Pada Juni 2014 turun lagi menjadi 96,78%. Dan penurunan tersebut secara konstan terjadi sampai pada September 2020 sebesar 73,80%.

Perbankan syariah hingga bulan Juni 2020 terus menunjukkan perkembangan positif dengan asset, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), dan

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh.⁴ Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat penting bagi bank syariah karena hal tersebut berpengaruh dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang nantinya dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. DPK dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Melalui hal tersebut peran penting likuiditas bank untuk mengukur keberhasilan bank sebagai perantara keuangan. Selain itu bank syariah memberikan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal dan bank mendapatkan bagi hasil atas pembiayaan tersebut.⁵

Grafik 1.2 Grafik Triwulan Perkembangan DPK BMI 2012-2020

(dalam jutaan rupiah)



⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020*

⁵ Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 3 (2), 144-157, (Surabaya: 2016)

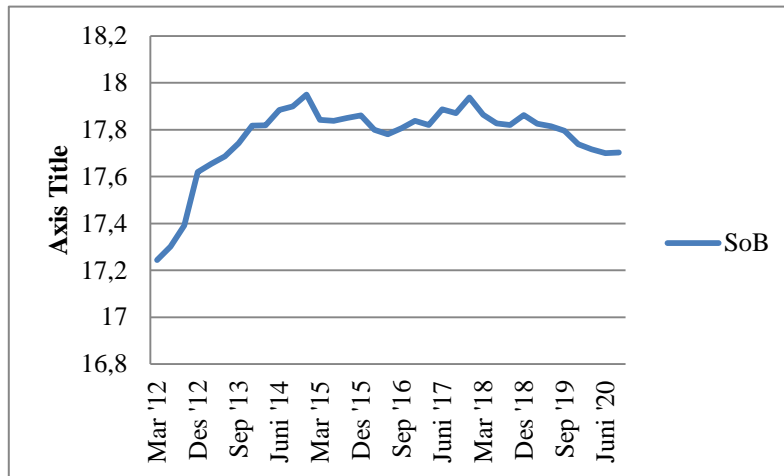
Sumber: Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diakses dari www.bankmuamalat.co.id

Grafik 1.2 di atas menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia yang pada awal triwulan pertama tahun 2012 sebesar Rp 26,1 triliun rupiah yang secara konstan mengalami kenaikan sampai pada Desember 2013 sebesar Rp 41,9 triliun rupiah. Jumlah DPK mengalami kenaikan per triwulan tahun, namun fluktuatif jika dilihat keseluruhan. Kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sebesar Rp 50,2 triliun rupiah. Pada bulan September 2020 jumlah DPK menurun menjadi Rp 38,7 triliun rupiah.

Semakin banyak dana yang dihimpun melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) maka dana yang diterima oleh bank juga semakin besar dan kemudian hal tersebut juga meningkatkan aset/ aktiva yang dimiliki oleh bank. Ukuran bank atau *Size of Bank* (SoB) dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset yang terdapat pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Grafik 1.3 Grafik Triwulan Perkembangan SOB BMI 2012-2020

(dalam satuan LN)

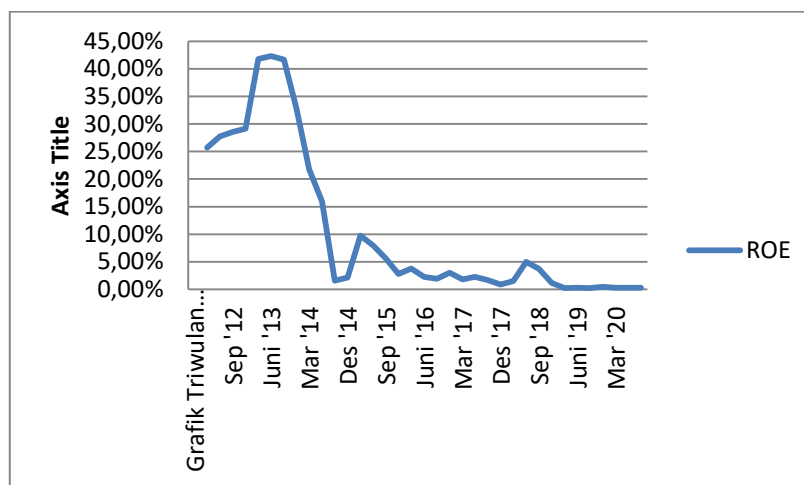


Sumber: Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diakses dari www.bankmuamalat.co.id

Grafik diatas menunjukkan perkembangan *Size of Bank* (SoB) Bank Muamalat Indonesia yang secara fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari total aset, jumlah aktiva Bank Muamalat Indonesia per triwulannya mengalami kenaikan. Disaat yang sama jika dilihat dari sisi total aset yang sudah di *log natura*, secara konstan pergerakan SoB stabil.

Grafik 1.4 Grafik Triwulan Perkembangan ROE BMI 2012-2020

(%)



Sumber: Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diakses dari www.bankmuamalat.co.id

Grafik diatas menunjukkan perkembangan *Return on Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia dimana pada Maret 2012 tingkat persentase ROE sebesar 25,73% dan naik pada Juni 2013 dengan persentase 42,32%. Sampai pada Juni 2014 persentase ROE masih pada kisaran belasan sampai puluhan persen. Akan tetapi pada awal September 2014, ROE mulai menunjukkan penurunannya. Hingga pada September 2020 hanya sebesar 0,29%.

Untuk menjaga tingkat kesehatan bank terutama likuiditasnya, perbankan syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Berbagai variabel spesifik perbankan selama ini telah banyak diteliti pengaruhnya terhadap likuiditas (FDR) baik pada bank konvensional maupun bank syariah.

Akan tetapi, terjadi ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga pada penelitian ini hanya akan membahas *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE) karena dianggap menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi likuiditas (FDR).

Alasan saya tertarik mengambil judul ini adalah karena likuiditas sangat penting bagi bank untuk menjaga citranya di mata masyarakat luas, juga penting bagi bank itu sendiri untuk menjaga proporsi likuiditasnya supaya bank tidak mengalami kebangkrutan. Untuk itu saya memilih judul ini dengan maksud agar bank mampu mengantisipasi lebih awal kemungkinan buruk tersebut dengan menelusuri variabel-variabel yang berkorelasi dengan likuiditas.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil variabel-variabel yang jarang digunakan, kemudian hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya variabel SOB dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR, pada penelitian ini kedua variabel tersebut berkorelasi negatif signifikan. Berbeda juga dengan variabel ROE yang pada penelitian sebelumnya selalu berpengaruh negatif signifikan, namun dalam penelitian ini variabel tersebut berkorelasi positif signifikan terhadap FDR.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menguji **“Pengaruh *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity*”**

(ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel penelitiannya yaitu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Equity* (ROE). Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas antara lain:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari bulan Maret 2012 sampai akhir Desember 2012 mengalami kestabilan. Akan tetapi pada awal Maret 2013 persentase FDR mengalami lonjakan kenaikan sebesar 102,02%. Pada awal Juni 2014 turun lagi sebesar 96,78% dan penurunan tersebut secara konstan terjadi sampai bulan September 2020 sebesar 73,80%. Namun, di beberapa triwulan dalam rentang waktu tersebut juga mengalami kenaikan meskipun tidak drastis. Padahal semakin tinggi FDR maka semakin banyak pula dana yang disalurkan ke DPK.
2. *Size of Bank* (SoB) atau ukuran bank secara fluktuatif mengalami kondisi naik turun yang stabil. Namun di beberapa triwulan dalam tahun tidak mengalami perkembangan signifikan atau bisa dikatakan konstan, seperti pada Maret-September 2020. Padahal semakin besar aset, maka likuiditasnya juga semakin baik.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan setiap triwulannya. Namun, per Maret 2019 mengalami penurunan secara konstan sampai dengan September 2020 sebesar Rp 38,7 triliun rupiah sementara pertumbuhan DPK sangat penting untuk melakukan pembiayaan kepada calon nasabah dan mengembangkan ekonomi masyarakat di sektor riil.
4. *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan signifikan pada bulan September 2014 dan makin turun pada bulan yang sama di tahun 2020 dengan persentase 0,29%. Jika ROE semakin besar maka tingkat keuntungan yang dicapai bank akan semakin besar juga dan pada kondisi ini menunjukkan keadaan yang sebaliknya.

Dan untuk menghindari perluasan pembahasan pada penelitian ini, maka akan dibatasi pada periode tahun 2010-2020 data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dengan mengambil variabel-variabel yang mempengaruhi likuiditas (FDR), yaitu *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi signifikan antara *Size of Bank* (SoB) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020?

2. Apakah ada korelasi signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020?
3. Apakah ada korelasi signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020?
4. Apakah ada korelasi signifikan antara *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji korelasi signifikan antara *Size of Bank* (SoB) atau ukuran bank terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020.
2. Untuk menguji korelasi signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020.
3. Untuk menguji korelasi signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah serta menambah literatur khususnya dalam hal yang dapat mempengaruhi likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi nasabah berguna untuk mengetahui cara menilai tingkat kesehatan bank yang baik, jika dilihat dari likuiditasnya sehingga nasabah bisa memperkirakan apakah bank tersebut dalam keadaan likuid atau tidak.
- b) Untuk Bank Muamalat Indonesia bisa menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
- c) Peneliti selanjutnya, berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode ataupun variabel yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian yang dibahas pada penelitian ini mengenai “Pengaruh *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020”. Ruang lingkup ini dipergunakan untuk memberikan arahan peneliti supaya tidak simpang siur dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan mengetahui variabel X atau variabel bebas (independen) terhadap Y variabel terikat (dependen). Dimana variabel X terdiri dari variabel X1 (SoB), X2 (DPK), dan X3 (ROE), sedangkan variabel Y adalah FDR. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian, agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan permasalahan maka diperlukan batasan-batasan penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini bertitik pada pengaruh *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020, dan membutuhkan data primer yang diperoleh langsung dari bank, namun dikarenakan data tersebut bersifat rahasia, maka penulis meneliti data yang telah *publish* oleh pihak bank berupa data rasio keuangan yaitu SoB, DPK, ROE, dan FDR yang bersumber dari data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan dapat memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur

sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang *likuid* dibanding dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil.⁶

b. *Size of Bank* (SoB)

Size of Bank (SoB) atau ukuran bank adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana perusahaan yang lebih besar sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.⁷

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang dapat berbentuk mata uang rupiah maupun valuta asing.⁸ Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana

⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 79

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal. 299

⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), hal. 98

terbesar yang paling diandalkan bank mencapai 80-90% dari keseluruhan jumlah dana yang dikelola bank.⁹

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total *equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total *Equity* (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ini bertujuan untuk memberikan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, dalam penegasan operasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh *Size of Bank* (SoB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini berisi mengenai isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hal. 49

¹⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 148

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bagian utama dalam bab I terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai penilaian tingkat kesehatan bank syariah, likuiditas bank syariah, *size of bank*, dana pihak ketiga, *return on equity*, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa sub bab yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup peneliti.